

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran disekolah, pencapaian siswa akan nilai akhir berupa skor tinggi dijadikan sebagai patokan bahwa siswa tersebut telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Namun pada kenyataannya, sikap siswa dalam menerima pembelajaran juga dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Dewasa ini, pembelajaran yang diberikan guru juga ditekankan adanya inovasi pembelajaran yang diberikan. Karena dengan adanya inovasi pembelajaran, siswa lebih mengarah dan berpusat kepada proses pembelajaran, agar pembelajaran akan lebih hidup dan bermakna dalam tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Untuk itu proses pembelajaran dirancang, disusun, dan dikondisikan untuk siswa agar belajar. Pemahaman konteks siswa menjadi bagian yang sangat penting, karena dari sinilah seluruh perancangan proses pembelajaran.

Berkaitan dengan inovasi yang perlu diberikan disekolah, menurut Ibrahim (1988: 40) sebagai berikut:

“ Inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai sesuatu hal yang baru bagi seseorang atau kelompok baik berupa hasil invensi yaitu penemuan sesuatu yang benar-benar baru, dalam arti hasil kreasi manusia, seperti penemuan teori belajar maupun diskoveri yaitu suatu penemuan yang sebenarnya hal yang ditemukan itu sudah ada tetapi belum diketahui orang contohnya penemuan teori dalam pembelajaran, dan inovasi diadakan untuk tujuan tertentu”.

Kehadiran guru profesional tentunya akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan maupun dalam keterampilan. Oleh sebab itu, siswa akan antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bila hal itu terlaksana dengan baik, maka apa yang disampaikan oleh guru dengan adanya inovasi dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap aktifnya belajar siswa dikelas, sehingga siswa bisa lebih baik lagi meningkatkan mutu belajarnya.

Inovasi akan menghasilkan perubahan dengan tujuan untuk memperoleh hal yang lebih baik dalam pembelajaran. Proses belajar dan mengajar memegang peran penting. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar dan kegiatan mengajar akan bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa, oleh karena itu penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan yang tepat sehingga siswa tertarik pada inovasi pembelajaran yang disampaikan.

Kehadiran guru profesional tentunya akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan maupun dalam keterampilan. Oleh sebab itu, siswa akan antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Ada beberapa hal yang dapat membentuk kewibawaan guru antara lain adalah penguasaan materi yang diajarkan, metode mengajar yang sesuai dengan situasi

dan kondisi siswa, hubungan antar individu baik dengan siswa maupun antar sesama guru dan unsur lain yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, maka dengan adanya pembaharuan pembelajaran, keterlibatan guru mulai dari perencanaan inovasi pembelajaran sampai dengan pelaksanaan dan evaluasinya memainkan peran yang sangat besar bagi keberhasilan suatu inovasi pembelajaran. Bila hal itu terlaksana dengan baik, maka apa yang disampaikan oleh guru akan berpengaruh terhadap aktifnya belajar siswa, sehingga siswa terinovasi untuk lebih baik dalam meningkatkan mutu dan prestasi belajarnya.

Inovasi akan menghasilkan pembaharuan atau perubahan dengan ditandai oleh adanya hal baru pada siswa dalam proses pembelajaran. Pembaharuan menjadi sumber yang kuat untuk suatu aktivitas, karena dengan pembaharuan, dalam belajar tergantung pada kemampuan penyampaian seorang guru dalam proses belajar mengajarnya. Apabila guru memiliki kemampuan sesuai dengan kriteria guru profesional maka dengan adanya pembaharuan (inovasi) dalam proses pembelajaran pada siswa akan meningkatnya pembelajaran yang kondusif terhadap mutu dan tujuan dalam pembelajaran, dan apabila guru tidak memiliki kemampuan yang sesuai dengan kriteria guru profesional maka menurunnya pembelajaran yang kondusif terhadap mutu dan tujuan pembelajaran.

Menurut Winardi (2008: 32) “ Inovasi merupakan timbulnya sesuatu hal yang baru, misalnya berupa sebuah ide baru, sebuah teori baru, sebuah hipotesis baru, sebuah gaya baru penulisan, atau cara melukis sebuah invensi

(*invention*), atau sebuah metode baru”. Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa kondisi belajar mengajar yang kondusif adalah adanya inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran sangat bergantung dan berpengaruh pada guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan penting yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru juga yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Tetapi fakta yang terjadi pada saat ini, guru kurang mengoptimalkan dirinya sebagai fasilitator dan pendidik. Akibatnya para peserta didik mengalami penurunan pada mutu belajarnya.

Pada siswa kelas V11 SMP Negeri 01 Jawai Kabupaten Sambas peneliti ingin mengetahui inovasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan serta mengungkap permasalahan-permasalahan yang sering menjadi kendala dalam proses belajar mengajar. Karena adanya inovasi dalam pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, bila siswa lebih aktif akan adanya inovasi pembelajaran dalam proses belajar mengajar tentunya akan berjalan dengan baik dan sesuai tujuan, begitu juga sebaliknya bila tidak ada inovasi dalam proses pembelajaran berlansung maka siswa kurang aktif akan pelajaran dan tidak berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dari kenyataan dan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis inovasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V11 SMP Negeri 01 Jawai Kabupaten Sambas”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan judul diatas, maka dapat dirumuskan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Inovasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V11 SMP Negeri 01 Jawai Kabupaten Sambas?”. Sedangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diantisipasi akan berpusat pada tiga pokok permasalahan yang dibahas dan akan termasuk pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses inovasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V11 SMP Negeri 01 Jawai Kabupaten Sambas?
2. Bagaimanakah inovasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V11 SMP Negeri 01 Jawai Kabupaten Sambas?
3. Apa sajakah faktor-faktor dalam inovasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V11 SMP Negeri 01 Jawai Kabupaten Sambas?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah yang telah dipaparkan, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kejelasan mengenai “Analisis inovasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V11 SMP Negeri 01 Jawai Kabupaten Sambas ?”

Fokus penelitian selanjutnya akan terbagi lagi menjadi sub-sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses inovasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V11 SMP Negeri 01 Jawai Kabupaten Sambas.

2. Untuk mengetahui inovasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V11 SMP Negeri 01 Jawai Kabupaten Sambas.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor dalam inovasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V11 SMP Negeri 01 Jawai Kabupaten Sambas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkenaan dengan inovasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hasil penelitian diharapkan juga dapat dijadikan acuan untuk menitikberatkan inovasi pembelajaran dalam mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
- b. Bagi guru mata pelajaran, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif untuk membangun inovasi siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan.
- c. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan belajar mengajar, sehingga lebih dapat berdaya guna dan berhasil guna.

- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan keilmuan tentang pemahaman masalah-masalah yang berkenaan dengan inovasi dalam pembelajaran.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Suatu penelitian variabel merupakan hal yang sangat penting, untuk mengungkap masalah yang akan diteliti. Sugiono ( 2011 : 60 ) mengatakan bahwa “ variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Hamid Darmadi ( 2011: 20 ), “variabel penelitian adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun tingkatannya”, selanjutnya Dennis E Hinkle ( 1988 : 2 ) “ mengatakan *A variable is characteristic that can on different values for different number of a group being studied*”, artinya variabel adalah suatu karakteristik yang tidak sama nilainya dan setiap anggota yang berbeda dari kelompok belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel adalah suatu gejala yang menjadi objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel tunggal, variabel tunggal dalam penelitian ini adalah inovasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

## 2. Definisi Operasional

Penelitian ilmiah selalu dibatasi dengan ruang lingkup permasalahan dan perlu definisi operasional, agar tidak terjadi perbedaan-perbedaan penafsiran antara penulis dan pembaca. Untuk menghindari kesalahan-kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian ini, maka akan dijelaskan istilah-istilah antara lain yaitu: istilah inovasi, pembelajaran, dan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut:

- a. Inovasi secara sederhana dimaknai sebagai pembaharuan atau perubahan dengan ditandai oleh adanya hal baru. Upaya untuk mencari hal baru itu, mungkin disebabkan oleh beberapa hal antara lain dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi seseorang atau kelompok, dengan demikian sesuatu ide, gagasan, praktik/objek atau benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru.
- b. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja.

- c. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada umumnya diterjemahkan dengan kata *citizenship* atau kewarganegaraan tidak bisa dipisahkan dari konsep *civis* atau *citizen*. Kewarganegaraan adalah seperangkat karakter sebagai warga. Kewarganegaraan menunjukkan keanggotaan dalam komunitas politik (yang dalam sejarah perkembangannya diawali pada negara kota, namun sekarang ini telah berkembang pada keanggotaan suatu negara).

